

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan simpulan dan saran dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan strategi pengambilan dan pengujian keputusan oleh kepala sekolah berbasis Modul Guru Penggerak dalam menghadapi dilema etika di sekolah dasar. Simpulan disusun berdasarkan temuan utama yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan telaah teori serta penelitian terdahulu yang telah dibahas dalam bab sebelumnya. Sementara itu, saran disusun sebagai bentuk rekomendasi praktis yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk kepala sekolah, dinas pendidikan, guru, serta pengambil kebijakan pendidikan pada umumnya. Harapannya, temuan dalam penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam penguatan kepemimpinan etis di lingkungan pendidikan dasar.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin penting terkait strategi pengambilan dan pengujian keputusan berbasis Modul Guru Penggerak terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi situasi dilema etika di Kabupaten Sumedang:

6.1.1 Pemahaman Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Dan Pengujian Keputusan Berbasis Modul Guru Penggerak

Kepala sekolah pada umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap isi dan maksud dari sembilan langkah strategi pengambilan dan pengujian keputusan dalam Modul Guru Penggerak. Mereka menyadari pentingnya berpikir sistematis dan berbasis nilai dalam merespons dilema etika. Namun, kedalaman pemahaman bervariasi antar individu, tergantung pada latar belakang pelatihan, pengalaman profesional, dan tingkat refleksi pribadi mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Ariyanti, 2025

STRATEGI PENGAMBILAN DAN PENGUJIAN KEPUTUSAN BERBASIS MODUL GURU PENGGERAK TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI SITUASI DILEMA ETIKA DI WILAYAH KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.1.2 Penerapan Strategi Pengambilan Dan Pengujian Keputusan Oleh Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Situasi Dilema Etika Di Lingkungan Sekolah

Strategi pengambilan dan pengujian keputusan telah diterapkan kepala sekolah dalam berbagai konteks nyata di sekolah, termasuk pada kasus ketidakdisiplinan guru, tekanan eksternal dari orang tua, hingga konflik kepentingan program sekolah. Langkah-langkah seperti identifikasi nilai yang bertentangan, pengujian paradigma, hingga opsi trilema diadaptasi sesuai situasi. Dalam penerapannya, strategi ini tidak dipahami secara kaku, tetapi digunakan sebagai kerangka berpikir dinamis yang terbuka terhadap dialog dan kontekstualisasi lokal. Keputusan yang diambil umumnya melalui proses refleksi, pengumpulan fakta, serta diskusi dengan para pihak, yang menunjukkan keterpaduan antara dimensi teknis dan nilai-nilai etis.

6.1.3 Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Strategi Pengambilan Dan Pengujian Keputusan Dalam Menghadapi Dilema Etika

Penerapan strategi tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal meliputi integritas, kesadaran reflektif, stabilitas emosional, dan keberanian moral. Faktor eksternal yang memperkuat pelaksanaan strategi antara lain dukungan dari guru, orang tua, komite sekolah, dan Dinas Pendidikan. Namun, terdapat pula kendala seperti kebijakan birokratis yang tidak adaptif, keterbatasan partisipasi stakeholder, dan tekanan lingkungan yang kurang memahami pentingnya kepemimpinan etis. Meskipun demikian, kepala sekolah menunjukkan fleksibilitas dan keteguhan nilai dalam menyiasati hambatan melalui pendekatan adaptif dan kolaboratif.

6.1.4 Hasil Penerapan Strategi Pengambilan Dan Pengujian Keputusan Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Jenjang SD Di Kabupaten Sumedang

Penerapan strategi ini terbukti memberikan dampak signifikan terhadap transformasi kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara umum. Budaya pengambilan keputusan yang sebelumnya bersifat top-down mulai bergeser menjadi lebih partisipatif, transparan, dan etis. Hal ini mendorong keterlibatan seluruh elemen sekolah, membentuk rasa kepemilikan kolektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif. Kepala sekolah menjadi figur teladan dalam kepemimpinan etis, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab menjadi lebih tertanam dalam praktik keseharian warga sekolah. Secara keseluruhan, strategi ini tidak hanya memperkuat kualitas kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga berkontribusi dalam membangun ekosistem pendidikan yang bermartabat, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

6.2 Saran

Bagian ini memuat saran-saran yang disusun berdasarkan temuan, analisis, dan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Saran ditujukan kepada berbagai pihak terkait, antara lain kepala sekolah, guru, Dinas Pendidikan, serta perancang kebijakan pendidikan, dengan tujuan memperkuat implementasi strategi pengambilan dan pengujian keputusan berbasis *Modul Guru Penggerak* di tingkat sekolah dasar. Saran-saran yang diajukan berfokus pada aspek penguatan nilai kebajikan, peningkatan kapasitas kepemimpinan etis, serta perbaikan sistem pendukung yang memungkinkan strategi ini berjalan secara optimal dalam menghadapi situasi dilema etika.

6.2.1 Saran bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah senantiasa memperdalam pemahaman terhadap Modul Guru Penggerak, khususnya dalam aspek pengambilan dan pengujian keputusan berbasis nilai-nilai kebajikan. Modul

Ariyanti, 2025

STRATEGI PENGAMBILAN DAN PENGUJIAN KEPUTUSAN BERBASIS MODUL GURU PENGGERAK TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI SITUASI DILEMA ETIKA DI WILAYAH KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan prosedural, tetapi juga sebagai kerangka reflektif yang menuntut kepala sekolah untuk bertindak secara etis, adil, dan kontekstual. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus melatih diri melalui refleksi pribadi, diskusi profesional, serta pembiasaan pengambilan keputusan secara terbuka dan partisipatif, baik bersama guru maupun warga sekolah lainnya.

Selain itu, kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan ruang-ruang dialog yang aman dan terbuka untuk menyikapi dilema etika secara kolektif. Dengan memfasilitasi musyawarah dan membangun budaya kolaboratif, kepala sekolah tidak hanya menyelesaikan masalah secara adil, tetapi juga membentuk komunitas pembelajar yang berpijak pada nilai. Keputusan yang diambil hendaknya tidak sekadar mengejar kepatuhan administratif, melainkan mengedepankan nilai kejujuran, keberpihakan pada murid, serta kepekaan terhadap konteks sosial dan budaya sekolah.

Kepala sekolah juga disarankan untuk mengembangkan kepemimpinan reflektif secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi klinis, pembelajaran lintas sekolah (komunitas praktik), serta dokumentasi kasus dilema etika sebagai bahan belajar bersama. Dengan memperluas kapasitas reflektif dan pengalaman pengambilan keputusan yang etis, kepala sekolah akan lebih siap menghadapi tantangan moral dalam konteks pendidikan yang terus berkembang. Konsistensi dalam menginternalisasi nilai-nilai kebajikan menjadi kunci utama dalam mewujudkan kepemimpinan yang bermakna, berintegritas, dan berdampak jangka panjang bagi seluruh warga sekolah.

6.2.2 Saran bagi Guru dan Warga Sekolah

Guru dan warga sekolah lainnya memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan penerapan strategi pengambilan dan pengujian keputusan berbasis Modul Guru Penggerak. Oleh karena itu, disarankan agar guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan sekolah, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut nilai-nilai kebajikan, terutama ketika sekolah menghadapi situasi dilema etika. Keterlibatan ini mencakup pemberian masukan yang konstruktif, keikutsertaan dalam musyawarah sekolah, dan kesiapan

Ariyanti, 2025

STRATEGI PENGAMBILAN DAN PENGUJIAN KEPUTUSAN BERBASIS MODUL GURU PENGGERAK TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI SITUASI DILEMA ETIKA DI WILAYAH KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menjadi mitra kepala sekolah dalam membangun iklim dialogis dan reflektif di lingkungan sekolah.

Guru juga diharapkan mengembangkan sensitivitas etis dan kemampuan reflektif dalam menjalankan perannya. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah akan lebih bermakna bila didukung oleh guru yang memahami pentingnya keadilan, empati, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan mengenai nilai-nilai kebajikan, pendidikan karakter, serta etika profesi guru perlu terus didorong baik secara formal maupun informal. Dengan meningkatnya kesadaran dan kompetensi etis di kalangan guru, lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan transformatif dapat terbentuk secara lebih alami dan berkelanjutan.

Bagi warga sekolah secara umum, termasuk tenaga kependidikan dan komite sekolah, disarankan untuk membangun budaya partisipatif dan mendukung terciptanya komunitas pendidikan yang berpihak pada anak. Warga sekolah perlu memahami bahwa setiap keputusan yang diambil bukan semata urusan kepala sekolah, tetapi merupakan bagian dari tanggung jawab kolektif dalam membangun sekolah yang bermartabat dan berorientasi pada nilai. Dengan terciptanya kolaborasi yang kuat antarwarga sekolah, strategi pengambilan dan pengujian keputusan berbasis nilai dapat dijalankan secara konsisten dan menyeluruh sebagai bagian dari budaya sekolah yang hidup.

6.2.3 Saran bagi Dinas Pendidikan dan Pemerintah

Dinas Pendidikan dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan penerapan strategi pengambilan dan pengujian keputusan berbasis Modul Guru Penggerak. Oleh karena itu, disarankan agar Dinas Pendidikan memberikan ruang yang lebih luas bagi kepala sekolah untuk menerapkan strategi tersebut secara kontekstual dan reflektif, tidak hanya secara administratif. Kebijakan yang bersifat fleksibel, adaptif, dan berpihak pada dinamika lapangan sangat dibutuhkan agar kepala sekolah tidak terjebak dalam birokrasi yang kaku ketika menghadapi dilema etika.

Selain itu, Dinas Pendidikan diharapkan memperkuat pembinaan dan pendampingan kepada kepala sekolah dalam bentuk supervisi dialogis, forum

Ariyanti, 2025

STRATEGI PENGAMBILAN DAN PENGUJIAN KEPUTUSAN BERBASIS MODUL GURU PENGGERAK TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI SITUASI DILEMA ETIKA DI WILAYAH KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

refleksi bersama, dan pengembangan komunitas praktik antarsekolah. Pendekatan pembinaan yang berfokus pada penguatan nilai dan refleksi etis akan lebih bermanfaat daripada sekadar penilaian kinerja berbasis dokumen. Pemerintah juga perlu memastikan bahwa Modul Guru Penggerak menjadi bagian dari sistem pelatihan berkelanjutan bagi seluruh kepala sekolah dan guru, tidak hanya terbatas pada peserta Program Guru Penggerak, sehingga prinsip-prinsip etis yang terkandung di dalamnya dapat menjadi fondasi kepemimpinan pendidikan secara nasional.

Terakhir, disarankan agar pemerintah dan Dinas Pendidikan meninjau kembali kebijakan-kebijakan yang berpotensi menghambat penerapan nilai-nilai kebajikan di sekolah. Ketidaksinkronan antara regulasi pusat dan kebutuhan kontekstual sekolah sering kali menjadi kendala dalam implementasi strategi etis. Oleh karena itu, pelibatan kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan sekolah lainnya dalam proses formulasi kebijakan sangat penting agar regulasi yang lahir tidak hanya legal secara administratif, tetapi juga relevan secara moral dan kontekstual. Sinergi antara kebijakan yang manusiawi dan kepemimpinan etis di sekolah akan memperkuat fondasi pendidikan yang berkeadaban dan berorientasi pada nilai.

6.3 Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis dalam konteks pengembangan kepemimpinan pendidikan berbasis nilai. Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat posisi Modul Guru Penggerak sebagai pendekatan strategis yang relevan dan aplikatif dalam membentuk kepemimpinan kepala sekolah yang etis, reflektif, dan transformatif. Strategi pengambilan dan pengujian keputusan yang berbasis nilai kebajikan terbukti dapat dioperasionalkan dalam konteks nyata sekolah dasar, bahkan ketika kepala sekolah dihadapkan pada dilema etika yang kompleks dan multidimensi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab, empati, dan integritas bukan hanya konsep moral yang abstrak, tetapi bisa menjadi kerangka kerja kepemimpinan yang efektif dan manusiawi.

Ariyanti, 2025

STRATEGI PENGAMBILAN DAN PENGUJIAN KEPUTUSAN BERBASIS MODUL GURU PENGGERAK TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI SITUASI DILEMA ETIKA DI WILAYAH KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara praktis, penelitian ini memberi implikasi penting bagi praktik kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan guru dan kepala sekolah, serta kebijakan pendidikan nasional. Sekolah yang dipimpin oleh pemimpin yang menginternalisasi strategi berbasis nilai akan cenderung membentuk budaya sekolah yang sehat, kolaboratif, dan berpihak pada peserta didik. Dalam konteks ini, modul dan pelatihan etika kepemimpinan seharusnya tidak lagi menjadi materi pelengkap, melainkan substansi inti dalam pengembangan profesi pendidik. Penelitian ini juga mengimplikasikan bahwa stakeholder pendidikan, termasuk guru dan orang tua, memiliki peran penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang bermoral dan inklusif. Oleh karena itu, pergeseran paradigma kepemimpinan pendidikan dari struktural ke moral bukan hanya diperlukan, tetapi mendesak untuk diwujudkan secara sistemik.

6.4 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah disampaikan, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diajukan:

1. Bagi Kemendikbudristek dan Dinas Pendidikan, disarankan agar strategi pengambilan dan pengujian keputusan berbasis Modul Guru Penggerak dijadikan rujukan resmi dalam pelatihan dan supervisi kepala sekolah, baik yang sudah menjabat maupun calon kepala sekolah. Perlu ada penguatan dalam bentuk regulasi yang mendorong penerapan kepemimpinan berbasis nilai secara nasional.
2. Bagi Lembaga Pengembangan dan Pelatihan Kepala Sekolah, modul etika kepemimpinan perlu dijadikan bagian utama dalam kurikulum pelatihan berkelanjutan. Studi kasus nyata mengenai dilema etika di sekolah dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dan simulasi dalam pelatihan tersebut.
3. Bagi Kepala Sekolah, penting untuk terus mengembangkan kemampuan reflektif, komunikasi etis, dan keberanian moral dalam menghadapi dilema. Disarankan agar kepala sekolah membentuk tim refleksi kebijakan di lingkungan sekolah sebagai ruang diskusi strategis dalam pengambilan keputusan.

Ariyanti, 2025

STRATEGI PENGAMBILAN DAN PENGUJIAN KEPUTUSAN BERBASIS MODUL GURU PENGGERAK TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI SITUASI DILEMA ETIKA DI WILAYAH KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagi Guru dan Komunitas Sekolah, perlu dibangun budaya keterbukaan dan musyawarah, sehingga setiap keputusan penting yang berdampak pada peserta didik merupakan hasil proses kolaboratif yang berbasis nilai. Guru perlu dibekali pelatihan tentang nilai-nilai kebajikan dan pendekatan etis dalam pembelajaran.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa di jenjang pendidikan yang berbeda (SMP atau SMA), atau dalam konteks sekolah non-formal dan inklusif. Penelitian kuantitatif atau mixed methods juga dapat dilakukan untuk mengukur pengaruh strategi berbasis nilai terhadap mutu pendidikan secara statistik.